

Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Akhlak Terpuji Kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018

Laila Mu'awanah

Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia
Laila.muawanah@yahoo.com

ABSTRAKSI

PTK ini bertujuan untuk mengetahui :
(1) Bagaimana Implementasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok Akhlak terpuji kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus Magelang .(2)apakah dengan menerapkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) pada peserta didik kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus yaitu masing-masing Siklus terdiri atas tahap Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu Dokumentasi, pengamatan/observasi. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya nilai rata-rata ulangan harian Aqidah Akhlak tahun kemarin yaitu 63 sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 70.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa penerapan metode *Role Playing* pada materi pokok akhlak terpuji yang lebih optimal tahun di SD Islam Al Firdaus Magelang tahun pelajaran 2017/2018. Dan ada peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya 2 indikator yaitu rata-rata kelas dan ketuntasann klasikal. Pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas mencapai 63,27 meningkat pada Siklus I yaitu mencapai 71,6 dan meningkat lagi

pada Siklus II yaitu mencapai 81,6. Jadi nilai rata-rata/KKM ≥ 70 . Untuk ketuntasan klasikal pada pra Siklus mencapai 48,27% meningkat pada Siklus I yaitu 64% dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 84%. Jadi sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji di SD Islam Al Firdaus Magelang . Hal ini dibuktikan pada Siklus I keaktifan peserta didik mencapai 72% dan meningkat pada Siklus II mencapai 81%.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para tenaga pengajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlak serta mampu memberikan semangat dan sikap positif terhadap pembelajaran aqidah akhlak agar senantiasa berprestasi baik.

Kata Kunci : *Role Playing, hasil belajar, Akhlaq Terpuji*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab II Pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Aqidah Akhlak, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Mata pelajaran Aqidah Akhlak materinya sebagian besar bersifat abstrak (tidak nyata) seperti Asma'ul Khusna, Akhlak Terpuji, Akhlak Tercela dan lain-lain. Sehingga memerlukan daya konsentrasi yang kuat dan daya imajinasi yang bagus agar dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

Pada peserta didik usia SD daya emosi anak sering sekali tidak stabil. Mereka akan mudah kehilangan konsentrasi terhadap suatu materi akibat dari gangguan internal atau eksternal mereka. Diantaranya pemilihan metode yang tidak sesuai karakteristik peserta didik usia SD.

Piaget mengemukakan dalam teorinya bahwa kemampuan kognitif manusia berkembang menurut empat tahap dari lahir sampai dewasa. Tahap-tahap tersebut beserta urutannya berlaku untuk semua orang, akan tetapi usia pada saat seseorang mulai memasuki sesuatu tahapan tertentu tidak selalu sama untuk setiap orang.²

Dari segi kognitif peserta didik usia SD masuk dalam kategori Tahapan Operasional Konkret (*concrete-operasional stage*) ala Piaget. Tahap ini berlangsung kira-kira dari usia 7 sampai 12 tahun. Pada tahap ini tingkat egosentris anak sudah berkurang, anak sudah dapat berfikir secara obyektif yaitu memahami bahwa orang lain memiliki perasaan yang berbeda dari dirinya. Pada tahap ini anak juga sudah bisa berfikir logis tentang berbagai hal, termasuk hal yang agak rumit, tetapi dengan syarat bahwa hal-hal tersebut disajikan secara konkret (disajikan dalam wujud yang bisa ditangkap dengan panca indra).³

“Pada tahap ini anak sudah terampil menggunakan logika secara memadai. Artinya,

peserta didik usia ini bisa berpikir secara konseptual meskipun masih bergantung pada hal-hal yang konkret”.⁴

Guru yang kreatif selalu mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton. Kemampuan guru dalam memilih dan memilah metode yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Islam Al Firdaus selama ini hanya menggunakan metode ceramah, sejak awal sampai akhir pembelajaran tanpa diselingi metode lain dan tanpa alat peraga.

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar disuatu ruangan. Metode ceramah memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Lebih bersifat pemberian informasi berupa fakta dan ingatan
2. Sistem pembelajaran klasikal
3. Jumlah siswa relatif banyak
4. Lebih banyak satu arah
5. Lebih diutamakan gaya guru dalam berbicara, intonasi, improfisasi, semangat dan sistematika pesan.

Karena siswa tidak terlibat langsung maka :

1. Minat dan semangat siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlak berkurang.
2. Pelajaran menjadi membosankan.
3. Kepadatan konsep yang diberikan tidak semua dapat terserap langsung sehingga siswa tidak menguasai materi yang disajikan, daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata masaih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan tujuan mempelajari Aqidah Akhlak.

Hal ini lebih khusus pada materi pokok akhlak terpuji (*Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*) kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus Magelang. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep akhlak terpuji (*Siddiq,*

Amanah, Tabligh, Fathonah). Hal. ini juga di tunjukan dari hasil belajar pada tes ulangan harian materi tersebut nilai rata-rata kelas dari tahun yang lalu masih dibawah KKM yaitu 63 sedangkan KKM yang di tentukan yaitu 70.

Oleh karena itu diperlukan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran atau dapat menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Metode simulasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Mengajar dengan simulasi objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, tetapi kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Salah satu jenis metode simulasi yaitu metode *Role Playing*. Bermain peran (*Role Playing*) merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi dan pengembangan imajinasi yang dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup.⁶

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlak sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajar-an, latihan serta penggunaan pengalaman (Budiningsih, 2004: 10).

Mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

Peran dan kedudukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh, karena guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena Gurulah yang akan melatih, mengembangkan, dan membentuk tingkah laku siswa. Seorang guru juga merupakan tauladan bagi anak didiknya. Apa yang dilakukan oleh Guru akan ditiru, dan dicontoh oleh anak didiknya. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka mencakup dua hal; (a) mendidik siswa-siswi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) Mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Pada kenyatannya dari hasil yang dilakukan peneliti bahwa anak-anak sekolah dasar kelas IV di SD Islam Al Firdaus dalam pembelajaran materi Aqidah Akhlak terutama dalam materi akhlak terpuji seperti tabligh, siddiq, amanah Fatonah belum memperlihatkan hasil seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya 2 indikator yaitu rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas mencapai 63,27 meningkat pada Siklus I yaitu mencapai 71,6 dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 81,6. Jadi nilai rata-rata/KKM ≥ 70 . Untuk ketuntasan klasikal pada pra Siklus mencapai 48,27% meningkat pada Siklus I yaitu 64% dan ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Pada dasarnya pembelajaran harus sebisa mungkin terwujud dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik, agar peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dan benar-benar memahami apa yang ia pelajari. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan metode *role playing*. Melalui kegiatan *role playing*, pembelajar mencoba mengekspresikan hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya, bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama pembelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Pada PTK ini, *role playing* merupakan pembelajaran yang menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu

pertunjukan peran dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam sebuah pertunjukan, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Dalam *role playing* siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Belajar efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri murid.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1. bagaimana implementasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus 2. sejauhmana peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui metode *Role Playing* materi pokok akhlak terpuji pada siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, dimana manfaat secara praktisnya yaitu:

- a. Bagi peserta didik, memberikan nuansa baru suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi metode pembelajaran yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yaitu metode pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sehingga meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Bagi sekolah diperolehnya ketepatan Implementasi Pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP.
- d. Bagi penulis, sebagai referensi dan dapat lebih mengembangkan pembelajaran di sekolah.
- e. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam memilih pembelajaran dan menyajikan materi pelajaran. Sedang manfaat secara teoritis yaitu bahwa hasil penelitian dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi

guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik disekolah.

KERANGKA KONSEP

Metode Role Playing

Model Pembelajaran *role playing* adalah suatu tipe model pembelajaran pelayanan (*SERVICE Learning*). Model pembelajaran ini adalah suatu model penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan murid. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan murid dengan memerankan-nya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung kepada apa yang di perankan (Komalasari, 2010: 76).

Langkah langkah model pembelajaran *role playing* adalah; (1) Guru menyusun/ menyiapkan skenario yang akan ditampilkan; (2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kbm; (3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang; (4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai; (5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan; (6) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan; (7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas; (8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya; (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum; (10) Evaluasi; 11) Penutup.

Kelebihan Metode *role playing* antara lain; (a) Siswa melatih dirinya untuk melatih memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan; (b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif; (c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni peran di sekolah; (d) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya; (e) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan

sesamanya; (f) Bahasa lisan siswa dibina dengan baik agar mudah dipahami orang.

Kekurangan dari Metode *role Playing* antara lain; (a) Metode bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak; (b) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid; (c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu; (d) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai; (e) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini, dSebagian besar anak yang tidak ikut drama mereka menjadi kurang aktif; (f) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan (Komalasari, 2010: 78). Rahma Cahyani - Novi Hikmatius Tsani 64 Jurnal

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan atau perubahan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar”.⁸

Hasil belajar Aqidah Akhlak adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dasar yang berguna bagi peserta didik untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Suyitno yang dikutip Saminanto bahwa pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.⁹

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan

sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Cipayung, 2003: 1).

Definisi akhlak menurut Imam Al-Gozali adalah: Ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khalaaqa-yahluqu*, artinya menciptakan, dari akar kata ini pula ada kata makhluk (yang diciptakan) dan kata khalik (pencipta), maka akhlak berarti segala sikap dan tingkah laku manusia yang datang dari pencipta (Allah SWT). Sedangkan moral berasal dari *maros* (bahasa latin) yang berarti adat kebiasaan, disinilah terlihat berbeda antara moral dengan akhlak, moral berbentuk adat kebiasaan ciptaan manusia, sedangkan akhlak berbentuk aturan yang mutlak dan pasti yang datang dari Allah SWT. Kenyataannya setiap orang yang bermoral belum tentu berakhlak, akan tetapi orang yang berakhlak sudah pasti bermoral. Dan Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabdanya dalam hadist dari Abu Khurairah, “*Sesungguhnya aku diutus Allah semata-mata untuk menyempurnakan kemulia-an akhlak manusia.*”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk melakukan penelitian pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan dalam kegiatan pembelajaran bersama guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, yakni menggunakan bentuk kolaboratif, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Penelitian ini, menggunakan model Kurt Lewin yang dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Badrujaman, 2010: 20).

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian – tindakan – kelas yang artinya; (1) Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati; (2) Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik; (3) Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar memperbaiki dan atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama dikelas secara profesional.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester genap yaitu pada bulan Januari 2017. Penelitian ini difokuskan pada siswa IV SD Islam Al Firdaus Magelang, yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang waktu palajarannya 2 jam dalam 2 minggu.

Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini di rancang dengan menggunakan model siklus, dan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: tahap membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan, mengadakan pemantauan atau observasi, mengadakan refleksi.

Peneliti memilih model 2 siklus karena apabila pada awal pelaksanaan adanya kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus

selanjutnya sampai apa yang di inginkan peneliti tercapai. Jika sampai pada siklus dua belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

PTK ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurf Lewin, yang berbentuk spiral dari siklus I ke siklus II. Dan setiap siklus, kegiatan yang dilakukan meliputi *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang ada. Secara keseluruhan, bagian tersebut mempunyai empat dalam PTK.

Untuk mengatasi masalah dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermutu maka mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi: *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. *Kedua*, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi; (1) mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok; (3) mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK (Tim Penyusun, 2007: 5).

Perangkat Pendukung Rencana Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari;

Kegiatan Pendahuluan; (1) Guru mengondisikan siswa agar tertib, dengan mengatur posisi tempat duduk siswa dan

mengecek kerapian seragam siswa; (2) Guru memberikan salam, dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warrahmatullahi-wabarokatuh”; (3) Guru mengajak siswa berdo’a bersama, dengan membaca “Bismilla-hirahmanirrahim” secara serempak. (4) Guru menanyakan kabar siswa, dengan menanya “Bagaimana kabarnya hari ini ?”; (5) Guru mengecek kehadiran siswa, dengan absensi kelas; (6) Guru menanyakan materi pada minggu sebelumnya; (7) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari; (8) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. **Kegiatan Inti; (1) Eksplorasi;** (a) Siswa membaca materi tentang Membiasakan diri untuk berakhlak terpuji; (b) Setelah membaca materi siswa dapat membedakan tentang materi Membiasakan diri untuk berperilaku akhlak terpuji; **(2) Elaborasi;** (a) Siswa membentuk menjadi 4 kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 5 Orang); (b) Siswa mengambil Lembar kerja kelompok yang berupa teks drama yang sudah disiapkan oleh guru; (c) Siswa diberi kesempatan untuk latihan dengan kelompoknya masing-masing; (d) Setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan metode *role playing* secara bergantian; (e) Setiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang presentasi di depan; (f) Siswa mengumpulkan hasil diskusi sebagai tugas portofolio; **(3) Konfirmasi;** (a) Guru memberikan penguatan hasil diskusi setiap kelompok yang presentasi; (b) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi mengenai Akhlaq terpuji; (c) Guru melakukan umpan balik terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan seputar materi Akhlaq Terpuji; **Kegiatan Penutup;** (1) Guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan mengajak mereka berfikir tentang apa yang sudah mereka dapatkan dalam proses pembelajaran; (2) Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai evaluasi individu; (3) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya; (4) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah” secara bersama-sama; (5) Guru mengucapkan salam “assalamu’alaikum warahmatullahi-wabarokatuh.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data dengan menggunakan data kualitatif yang dapat dilihat pada keberhasilan dan kegagalan dalam suatu tindakan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa yang telah tuntas belajar bila telah mencapai KKM nilai 70 atau 70%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar (kemampuan pemahaman) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pro} = \frac{\text{siswa tuntas}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Tercapainya tujuan penelitian kesatu yaitu penerapan metode Role Playing pada materi pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji.
2. Tercapainya tujuan penelitian kedua yaitu melalui penerapan metode Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji.yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar mencapai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal belajar 75%.

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan alat-alat pelajaran yang mendukung seperti spidol dan Naskah

Drama yang digunakan dalam penerapan metode *role playing*

Tahap Pelaksanaan

Untuk mendiagnosis kondisi awal, peneliti menggunakan nilai tes ulangan harian peserta didik pada materi pokok Akhlak Terpuji pada tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2016/2017. Pada tahun yang lalu, rata-rata kelas hanya mencapai 63 sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal ini disebabkan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dari awal sampai akhir pembelajaran tanpa diselingi dengan metode lainnya dan juga tanpa menggunakan media alat peraga.

Berikut hasil nilai ulangan pra siklus:

Daftar Nilai Materi Pokok Akhlak Terpuji Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdulah	70	80	Tuntas
2	Akyan Himawan	70	80	Tuntas
3	Ahyaruddin	70	80	Tuntas
4	Elisa Fauziah	70	70	Tuntas
5	Haryanto	70	80	Tuntas
6	Kisno Romadhan	70	60	Belum Tuntas
7	Maghfirotn	70	40	Belum Tuntas
8	Milasatul Khasanah	70	40	Belum Tuntas
9	Muadhin	70	70	Tuntas
10	M. Ariful Fuad	70	74	Tuntas
11	Nilatika	70	80	Tuntas
12	Nur Inayah	70	90	Tuntas
13	Nailul Muna	70	65	Belum tuntas
14	Naila Maesaroh	70	50	Belum Tuntas
15	Nur Khamid	70	45	Belum Tuntas
16	Puji raharjo	70	55	Belum Tuntas
17	Rozikin	70	95	Tuntas
18	Rofiatun	70	60	Belum Tuntas
19	Rosidi	70	60	Belum Tuntas
20	Rohwatun	70	65	Belum Tuntas
21	Siti Barokah	70	50	Belum Tuntas
22	Siti Zuhriyah	70	75	Tuntas
23	Sunarti	70	40	Belum Tuntas
24	Slamet Widodo	70	70	Tuntas

25	Tohirin	70	70	Tuntas
26	Bayu Prasetyo	70	70	Tuntas
27	Ummi Latifah	70	80	Tuntas
28	Zaeni	70	50	Belum tuntas
29	Zaenuddin	70	60	Belum tuntas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2018 di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pada tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Dan hasil nilai ulangan harian di siklus I sebagai berikut:

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keteranagn
1	Aghna Syarifuddin	70	90	Tuntas
2	Eka Mailasari Masyitoh	70	65	Belum tuntas
3	Irham Maulana	70	80	Tuntas
4	Khadijatul Fatihah	70	100	Tuntas
5	Kustini	70	65	Belum Tuntas
6	Muhammad Khoiril	70	65	Belum Tuntas
7	Muhammad Miftah	70	40	Belum Tuntas
8	Muh Sayyid Aqil	70	70	Tuntas
9	Muh Wafaurrosyid	70	70	Tuntas
10	Nurul Istianah	70	85	Tuntas
11	Qurrotul Ainul Uyun	70	80	Tuntas
12	Sugeng Syuhada	70	50	Belum tuntas
13	Siti Zulaikha	70	70	Tuntas
14	Suprihatin	70	50	Belum Tuntas
15	Supratman Heriansyah	70	75	tuntas
16	Winarto Yudho Utomo	70	80	Tuntas

17	wahidun	70	60	Belum Tuntas
18	Wuriatin	70	50	Belum Tuntas
19	Widyawati Pratiwi	70	85	Tuntas
20	Wuri Handayani Putri	70	70	Tuntas
21	Zakaria	70	85	Tuntas
22	Zamroni	70	80	Tuntas
23	Zamasyari	70	60	Belum Tuntas
24	Zidan Ahmad Syafii	70	70	Tuntas
25	Zulfa Ainul Syafitri	70	90	Belum Tuntas

18	Wuriatin	70	53	Belum Tuntas
19	Widyawati Pratiwi	70	86	Tuntas
20	Wuri Handayani Putri	70	73	Tuntas
21	Zakaria	70	86	Tuntas
22	Zamroni	70	80	Tuntas
23	Zamasyari	70	60	Belum Tuntas
24	Zidan Ahmad Syafi'	70	93	Tuntas
25	Zulfa Ainul Syafitri	70	93	Tuntas

Pada siklus 2 nilai ulangan harian yang didapat sebagai berikut:

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aghna Syarifudin	70	100	Tuntas
2	Eka Meilasari Masyitoh	70	86	Tuntas
3	Irham Maulana	70	80	Tuntas
4	Khadijatul Fatiah	70	100	Tuntas
5	Kustini	70	86	Tuntas
6	Muhammad Khoirul	70	66	Belum Tuntas
7	Muhammad Miftah	70	60	Belum Tuntas
8	Muh. Sayyid Aqil	70	73	Tuntas
9	Muh. Wafaurrosyid	70	93	Tuntas
10	Nurul Istianah	70	86	Tuntas
11	Qurrotul Ainul Uyun	70	80	Tuntas
12	Sugeng Syuhada	70	80	Tuntas
13	Siti Zulaikha	70	100	Tuntas
14	Suprihatin	70	80	Tuntas
15	Supratman Heriansyah	70	73	Tuntas
16	Winarto Yudho Utomo	70	80	Tuntas
17	Wahidun	70	93	Tuntas

Dari data diatas maka dapat kita simpulkan bahwa dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus 2 sentiasa mengalami kenaikan pada nilai ketuntasannya.

Lain dari itu, selain pembelajaran yang menggunakan role playing meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat mningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus Dengan Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra siklus	63,27	48,27
2	Siklus I	71,00	64%
3	Siklus 2	81,6	84%



Tahap Pengamatan

Tahap ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran Akidah

Akhlak materi “Akhlak Terpuji” dengan menerapkan metode *role playing* di kelas IV SD Islam AlFirdaus untuk pengumpulan data proses belajar mengajar yang akan dianalisis dan diolah. Hal yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah: Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses pembelajaran, termasuk aktivitas guru dan siswa. Dalam pengamatan atau observasi tersebut, guru menggunakan instrument penelitian berupa lembar pengamatan saat proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini diisi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut; 1) siswa sangat merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru; (2) siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan; (3) Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari; (4) Siswa antusias ketika guru menyampaikan tugas diskusi kelompok dengan metode *role playing*; (5) Siswa bersemangat dan tertib ketika berdiskusi; (6) Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman; (7) Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru

Dalam proses pembelajaran materi akhlak terpuji dengan menerapkan metode *role playing* dikategorikan baik sekali. Dari hasil data yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru bahwa guru telah melaksanakan semua pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *role playing*. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa dari pra-siklus ke siklus I telah mengalami peningkatan yang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah diharapkan

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Role Playing

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* keaktifan siswa tergolong bagus sekali, mereka antusias sekali ketika berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memahami materi. Berbeda sekali ketika pra-siklus, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, keaktifan siswa sangat kurang, mereka sering mengeluh ketika diberi tugas oleh guru. Sedangkan mengenai aktivitas guru, guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan melaksanakan langkah-langkah metode *role playing* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tes (*pre-test* dan *post-test*), memberikan umpan balik atau evaluasi atau tanya jawab. Dan artinya, metode *role playing* ini tidak sulit untuk diterapkan di SD

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa penerapan metode *Role Playing* pada materi pokok akhlak terpuji yang lebih optimal di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun pelajaran 2017/2018. Dan ada peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya 2 indikator yaitu rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas mencapai 63,27 meningkat pada Siklus I yaitu mencapai 71,6 dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 81,6. Jadi nilai rata-rata/KKM ≥ 70 . Untuk ketuntasan klasikal pada pra Siklus mencapai 48,27% meningkat pada Siklus I yaitu

64% dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 84%. Jadi sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji di SD Islam Al Firdaus. Hal ini dibuktikan pada Siklus I keaktifan peserta didik mencapai 72% dan meningkat pada Siklus II mencapai 81%. dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa penerapan metode *Role Playing* pada materi pokok akhlak terpuji yang lebih optimal di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun pelajaran 2017/2018. Dan ada peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya 2 indikator yaitu rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas mencapai 63,27 meningkat pada Siklus I yaitu mencapai 71,6 dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 81,6. Jadi nilai rata-rata/KKM ≥ 70 . Untuk ketuntasan klasikal pada pra Siklus mencapai 48,27% meningkat pada Siklus I yaitu 64% dan meningkat lagi pada Siklus II yaitu mencapai 84%. Jadi sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Penggunaan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji di SD Islam Al Firdaus Magelang. Hal ini dibuktikan pada Siklus I keaktifan peserta didik mencapai 72% dan meningkat pada Siklus II mencapai 81%.

Saran

Sebagai seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Metode *role playing* merupakan salah satu solusi yang baik dan tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di

kelas IV SD Islam Al Firdaus ini. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya memilih dan menerapkannya agar tujuan pembelajaran berhasil dengan maksimal.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk penelitian ini, karena penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 minggu atau 2 siklus, sehingga di dalamnya tentu masih belum sempurna atau masih banyak kekurangan. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrujaman, A. & Hidayat, D. R. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas ntuk Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Budiningsih, C. 2004. *Pendidikan Akidah Akhlak*: Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ghalayini, Syeikh Mushtafa. 1976. *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*. trj. Moh Abdai Rathomy. Semarang: CV Toha Putra Tatapangarsa, G. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tim Penyusun. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: kampus PGMI.